

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dipandang mempunyai peran yang besar dalam mencapai keberhasilan dalam perkembangan anak. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945. Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1, menerangkan bahwa :

Menurut Pendapat SISDIKNAS (2003:1-2)

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan masalah pendidikan perlu mendapat perhatian dan penanganan yang lebih baik yang menyangkut berbagai masalah yang berkaitan dengan kuantitas atau kualitas. Begitu penting pendidikan sehingga di jadikan prioritas utama dalam pembangunan bangsa. Oleh karena itu diperlukan mutu pendidikan yang baik sehingga tercipta proses pendidikan yang cerdas, damai, terbuka, demokratis dan kompetitif. Pendidikan di Indonesia terbagi dalam tiga jalur yaitu, pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non formal. Sebagai suatu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal, sekolah mempunyai peranan penting dalam usaha mendewasakan siswa agar menjadi anggota masyarakat yang berguna. Untuk tujuan tersebut, sekolah menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dan kurikulum sebagai wadah dan bahan mentahnya.

Pada pendidikan terdapat kegiatan atau proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tersebut dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik dengan tujuan untuk mengembangkan siswa menuju kearah kedewasaan. Proses pembelajaran dapat terjadi di dalam sekolah maupun diluar

sekolah. Proses pembelajaran yang baik adalah suatu proses belajar yang bersifat interaktif untuk menghasilkan produk (hasil belajar) yang optimal. Menurut Pendapat Purwanto (2014:46) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar”. Hasil belajar menjadi ujung dari proses belajar mengajar, yang berguna sebagai alat ukur sejauh mana siswa dapat menguasai materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar berguna untuk mengetahui kedudukan siswa di kelas, sedangkan bagi guru sebagai evaluasi dan pelaporan dalam bentuk hasil belajar merupakan suatu pertanggungjawaban atas usaha mengajar yang dilakukan.

Selain itu hasil belajar juga berguna untuk menyusun tindak lanjut yang dapat dilakukan guru, orang tua maupun siswa yang bersangkutan. Hal ini menjadikan hasil belajar sebagai salah satu tanda tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal tidak terlepas dari kondisi-kondisi yang mungkin siswa dapat belajar dengan efektif dan mengembangkan pengetahuan yang pernah diperoleh. Keberhasilan kegiatan Pembelajaran ditunjukkan oleh siswa melalui aspek-aspek yang mencakup aspek afektif (sikap), aspek kognitif (pengetahuan) dan aspek psikomotorik (keterampilan). Diantara aspek-aspek tersebut, aspek yang paling mudah diketahui atau diukur adalah aspek kognitif karena aspek ini dapat ditunjukkan dengan hasil belajar siswa baik berupa nilai ulangan harian, nilai mid semester, nilai semesteran maupun nilai ujian nasional. Berdasarkan observasi yang dilakukan, siswa kurang tertarik terhadap Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Hal ini ditunjukkan pada saat guru memberikan penjelasan, siswa kurang memperhatikan. Hanya ada beberapa siswa yang memperhatikan penjelasan guru. Sementara siswa yang lain memperhatikan obyek lain seperti mengobrol dengan teman semeja, bermain alat tulis, serta tiduran dengan meletakkan kepala di atas meja. Keaktifan siswa saat pembelajaran rendah. Hal ini ditunjukkan pada saat guru mengajukan pertanyaan, hanya beberapa siswa yang menjawab pertanyaan guru. Begitu juga saat guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Pelajaran IPA

yang disampaikan guru. Kurangnya keaktifan bertanya siswa terhadap pembelajaran IPA mengakibatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPA rendah. Dalam penelitian yang dilakukan Haryanti dalam jurnal pendidikan PGSD Tahun 2015 yang hasilnya nilai korelasi positif (0,565) menunjukkan hubungan antara keaktifan bertanya siswa dengan prestasi belajar IPA positif. Artinya meningkatnya minat belajar pada diri siswa akan membawa kenaikan pada prestasi belajar siswa dan sebaliknya ketika siswa aktif bertanya rendah maka prestasi belajar cenderung rendah.

Berdasarkan uraian teori-teori tersebut, Keaktifan Bertanya Siswa mempunyai kontribusi terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Hubungan Keaktifan Bertanya Siswa dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 046582 Lau Solu Kecamatan Mardinding Tahun Pelajaran 2018/2019.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti kemukakan, peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya Keaktifan Bertanya siswa dalam belajar IPA
2. Guru kurang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar
3. Siswa kurang antusias, sehingga siswa bosan dan banyak bermain dalam belajar
4. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru
5. Kurangnya minat belajar siswa

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian masalah yang sudah peneliti identifikasi, peneliti membatasi masalah pada Hubungan Keaktifan Bertanya Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 046582 Lau Solu Kecamatan Mardinding Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah peneliti kemukakan, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana keaktifan bertanya siswa dengan hasil belajar siswa Pada Pembelajaran IPA dikelas IV SD Negeri 046582 lau solu kec mardinding Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 046582 lau solu kec mardinding Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara keaktifan bertanya siswa dengan hasil belajar siswa Pada Pembelajaran IPA dikelas IV SD Negeri 046582 lau solu kec mardinding Tahun Pelajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan penelitian yang ingin di capai peneliti yaitu:

1. Untuk mengetahui keaktifan bertanya siswa belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 046582 lau solu kec mardinding Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 046582 lau solu kec mardinding Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara keaktifan bertanya siswa dengan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 046582 lau solu kec mardinding Tahun Pelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka manfaat dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah, memberikan masukan kepada kepala sekolah dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa dengan memotivasi guru untuk memperhatikan dan meningkatkan keaktifan belajar IPA siswa.
2. Sebagai saran bagi guru dalam memilih alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar terutama

dalam hal keaktifan bertanya siswa terhadap materi yang belum dipahaminya. Selain itu juga dapat dijadikan acuan bagi guru untuk lebih meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Bagi Siswa, Memberi saran kepada siswa agar lebih berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran terutama untuk aktif dalam bertanya terhadap materi yang belum di-pahaminya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.
4. Bagi Peneliti, Sebagai bahan pertimbangan meningkatkan kualitas pembelajaran serta sebagai bukti dan implementasi yang telah diterima di bangku kuliah. Selain itu memberikan wawasan tentang keaktifan bertanya siswa yang perlu ditingkatkan untuk meningkatkan mutu pendidikan.
5. Bagi Pembaca, menambah perbendaharaan pustaka dan memberi wawasan bagi pembaca, serta dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan dimasa yang akan mendatang.

